



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
 Reviewed : 05/12/2025
 Accepted : 10/12/2025
 Published : 25/12/2025

Nila Indah Putri¹
 Kunaenih²

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI SURVEI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YASDA JAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Hasil Belajar yang merupakan output atau prestasi dari kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan penguasaan materi, yang dapat diukur melalui tes atau pengamatan terhadap tingkah laku yang di-harapkan, dan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII OTKP SMK Yasda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif, metode penarikan sampel dilakukan dengan proportional random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument angket dan soal tes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional karena penelitian ini bersifat kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII OTKP di SMK Yasda, dilihat dari uji Koefisien Product Moment menghasilkan " r_{xy} " atau " r_o " dengan nilai 0,604, Hal tersebut lebih besar daripada " r_t " pada taraf sig-nifikan 5% atau 1%. Maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, se-mentara Hipotesis Nihil (H_o) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan angka yang dikemukakan maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII OTKP di SMK Yasda, jika peserta didik se-mangat dalam belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta didukung dengan faktor-faktor lainnya, maka hasil belajar akan dapat meningkat dengan lebih baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the concept of learning outcomes, which represent the output or achievement of the teaching and learning process that reflects students' mastery of subject matter. Learning outcomes can be measured through tests or observations of expected behaviors and serve as a basis for evaluating the effectiveness of instruction. This study aims to determine whether there is an influence of learning models on the learning outcomes of twelfth-grade students of the Office Management and Business Services (OTKP) program at SMK Yasda. The method used in this study is correlational research with a quantitative approach. The sampling technique employed was proportional random sampling, involving 12 students as respondents. Primary data were collected using questionnaires and test instruments. This research applies a descriptive-analytical correlational method, as it is quantitative in nature. The results of the study indicate that there is an influence of the learning model on students' learning outcomes in class XII OTKP at SMK Yasda. This is evidenced by the Product Moment correlation coefficient test, which produced an r-value (r_{xy} or r_o) of 0.604. This value is greater than the r-table value at the 5% or 1% significance level. Therefore, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted, while the Null Hypothesis (H_o) is rejected. Based on these findings, it can be concluded that the cooperative learning model has an effect on the learning outcomes of twelfth-grade OTKP students at SMK Yasda. When students are motivated to learn, have a high level of curiosity, and are supported by other contributing factors, their learning outcomes can improve more effectively.

Keywords: Learning Model, Learning Outcomes.

^{1,2}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 Email: nilaindahputri1100@gmail.com, kunaenihuid@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memengaruhi standar hidup. Terlebih lagi, di era modern ini, perkembangan teknologi berlangsung dengan sangat pesat, mendorong kita semua untuk bisa mengikuti perubahan zaman agar tidak ketinggalan. Pembelajaran yang diperoleh di sekolah tidak selalu diterima dengan baik oleh semua peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendapat, cara berpikir, dan tingkat pemahaman yang bervariasi di antara peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Karena itu, pendidik sebagai penghubung dalam proses belajar di kelas harus mampu mengendalikan situasi kelas. Seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana atau proses yang mendukung peserta didik untuk lebih aktif belajar. Dimana mata pelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika model pembelajaran yang digunakan mendukung mata pelajaran yang diajarkan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mencakup materi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam, dengan tujuan membentuk insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sehingga pemberian model pembelajaran sangatlah penting yang dapat membantu baik guru maupun peserta didik dalam melakukan suatu proses belajar mengajar. Pentingnya suatu pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran yang akan diajarkan akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru berperan penting dalam mengusahakan pencapaian nilai peserta didiknya. Namun terdapat banyak hambatan yang menyebabkan peserta didik memperoleh nilai yang rendah salah satunya ialah peserta didik yang malu-malu atau tidak percaya diri untuk berbicara, serta merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga mereka menjadi kurang melibatkan diri dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi sangat rendah. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan pendidik masih berorientasi pada teacher center. Artinya pendidik memegang peran penuh dalam proses mengajar sementara peserta didik hanya duduk diam menerima pembelajaran secara pasif.

System penyampaian materi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh pendidik yang cenderung bersikap otoriter, intruksi serta komunikasi satu arah. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan motivasi peserta didik dengan demikian hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan kepada peserta didik.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang membuat hasil belajar peserta didik rendah diantaranya media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lingkungan sekitar. Cara menyelesaikan permasalahan tersebut adalah diperlukannya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang berupa kerja sama dengan rekannya, sehingga untuk materi yang belum dimengerti, peserta didik dapat bertanya dengan rekannya.

Ada berbagai macam jenis model pembelajaran salah satunya tipe Quantum, model ini berfokus pada percepatan belajar dengan memanfaatkan emosi, kebebasan berekspresi, dan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan pribadi siswa. Tujuannya adalah untuk membuat proses belajar lebih nyata, efektif, dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada permasalahan yang terjadi di SMK Yasda yaitu pemberian model pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik masih mengandalkan model-model pembelajaran lama seperti menggunakan metode ceramah atau konvensional, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena tidak adanya inovasi yang baru dalam proses belajarnya sehingga hasil belajar peserta didik tersebut akan menurun.

Berdasarkan dengan survei data yang didapat oleh peneliti tentang hasil belajar yang berupa nilai ujian semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :



Sumber : Data Nilai Ujian Tengah Semester kelas XII OTKP Tahun 2025/2026

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sudah baik terhadap hasil ujian tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun hanya beberapa yang mencapai hasil maksimal. Dengan adanya hasil ujian semester yang sudah cukup baik, bisa dikatakan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sudah berhasil, namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu diadakan nya penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Survei di SMK Yasda Jakarta)”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive analitic corelation karena metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruhnya, berapa besar pengaruhnya model pembelajran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMK Yasda Jakarta. Variabel X dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Quantum Learning, dan variabel Y dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK YASDA Jakarta sebanyak 26 Peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kelompok cluster sampling, penelitian ini menggunakan kelas XII OTKP yaitu 12 Peserta didik sebagai kelas Eksperimen dan Menggunakan kelas XI untuk kelas kontrol sebagai perbandingan penggunaan metode Quantum Learing dan metode Konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji korelasi product moment atau korelasi Pearson digunakan untuk menilai hubungan linier antara dua variabel yang memiliki skala interval atau rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad R_{xy} = \text{koefesien korelasi}$$

antara variabel x dan variabel y

n	= jumlah sampel
\sum	= jumlah perkalian antara variabel x dan y
$\sum x$	= jumlah dari kuadrat nilai x
$\sum y$	= jumlah dari kuadrat nilai y
$\sum x^2$	= jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
$\sum y^2$	= jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Peneliti mengajukan sebuah kuesioner atau angket kepada 12

peserta didik sebanyak 20 item pertanyaan variable X (Model Pembelajaran Quantum Learning) dan menggunakan Tes sebanyak 20 pertanyaan untuk variable Y (Hasil Belajar). Data-data mengenai pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar diambil dari hasil jawaban angket dan tes yang diberikan kepada peserta didik kelas XII OTKP sebagai sample di SMK Yasda Jakarta yang berjumlah 12 orang yang masing-masing telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12.81258 - (935)(1041)}{\sqrt{[12.72979 - (935)^2][12.72979 - (1041)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{975096 - 973335}{\sqrt{[875748 - 874225][875748 - 1083681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1761}{\sqrt{[1523][5571]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1761}{\sqrt{8484633}}$$

$$r_{xy} = \frac{1761}{2912,839}$$

$$\rightarrow r_{xy} = 0,60456460,46\%$$

Adapun menentukan koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,6045)^2 \times 100\% \\ &= 0,3654 \times 100\% \\ &= \mathbf{36,54\%} \end{aligned}$$

Pada perhitungan data di atas, merupakan analisis menggunakan korelasi pearson. Product Moment yang digunakan untuk menghitung korelasi dengan menggunakan variasi data. Keragaman data tersebut dapat menunjukan korelasinya. Korelasi ini menghitung data apa adanya, tidak membuat ranking atas data. Korelasi Person cocok digunakan untuk statistic parametric. Kemudian peneliti membandingkan hasil perhitungan tersebut menggunakan hasil perhitungan non parametrik yaitu SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	88,25	5,691	12
Model Pembelajaran Quantum Learning	77,92	3,397	12

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel tersebut yaitu variabel X (Model Pembelajaran Quantum Learning) dengan nilai rata-rata 77,92 dibulatkan 78 dan variabel Y (Hasil Belajar) dengan nilai rata-rata 88,25 dibulatkan 88. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistic parametric.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.604 ^a	.176	.094	5.417	.176	2.138	1	10	.174
a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Quantum Learning									

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel dependent Y. berdasarkan table di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametrik yang berarti pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar sebesar **60,4%**.

2. R Square disebut Koefidien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan beberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. dari tabel dia atas dapat dibaca nilai square (R²) sebesar 0,365. Nilai koefisien diterminasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,365^2 = 0,133$ atau 13,3% atau dibulatkan menjadi 13%. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam pengaruh Model pembelajaran quantum learning 13,3% disebabkan oleh Hasil Belajar peserta didik dan sisanya 86,7% (100% - 13,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh Model pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Peserta didik sebesar 13,3%. Adapun sisanya yaitu 86,7% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Correlations

Correlations			
		Hasil Belajar	Model Pembelajaran Quantum Learning
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1,000	0,604
	Model Pembelajaran Quantum Learning	0,604	1,000
Sig. (1-Tailed)	Hasil Belajar		0,140
	Model Pembelajaran Quantum Learning	0,140	
N	Hasil Belajar	12	12
	Model Pembelajaran Quantum Learning	12	12

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,604 atau 60,4% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar peserta didik.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh koefisien antara hasil penilaian kuesioner Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning teradap Hasil Belajar sebesar 0.604 atau 60,4%. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu:

1. Angka indeks korelasi product moment

Tabel 4. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment rxy	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat, atau sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh rxy sebesar 0,6045. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Model Pembelajaran Quantum Learning) dan variabel Y (Hasil Belajar) ada Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar. Artinya Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar, apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,6045 ternyata terletak antara 0,40 - 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan Variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho), hipotesis itu sebagai berikut:

- Hipotesis Nihil (Ho): Diduga tidak ada Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan.
- Hipotesis Alternatif (Ha): Diduga terdapat Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Untuk menguji hipotesis di atas perlu dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom yang rumusnya sebagai berikut: $df = N - nr$

Keterangan :

df : degrees of freedom

N : number of cases

nr : banyaknya variabel yang di korelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian disini adalah 12, dengan demikian $N = 12$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi $nr = 1$. Dengan mudah dapat diperoleh df-nya yaitu: $12 - 1 = 11$.

Berkonsultasi kepada Tabel Nilai “r” Product Moment, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 11, diperoleh “r” Product Moment pada taraf signifikan 5% = 0,602 dan signifikan 1% = 0,735, membandingkan besarnya “ro” dengan “rt” seperti yang diketahui ro yang peneliti peroleh adalah = 0,6046 sedangkan rt masing-masing 0,602 dan 0,735. Dengan demikian ternyata $ro > rt$ baik taraf signifikan 5 % atau 1 %, maka Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, artinya ada Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan analisis secara cermat dan teliti, bahwa dalam pembahasan tersebut peneliti telah membandingkan antara beberapa teori dari

beberapa ahli, kemudian peneliti melakukan teknik analisis data untuk memperoleh hasil yang didapatkan. Dari interpretasi data tersebut peneliti memperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,604. Hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum learning yang sedang/cukup terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Yasda Jakarta. Tingkatan korelasinya sedang/cukup sebesar 0,40 - 0,70. Maka dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil belajar Peserta didik memiliki pengaruh di SMK Yasda. Maka implikasinya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang lebih luas atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada berbagai macam model pembelajaran salah satunya yaitu Quantum Learning model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dengan mengintegrasikan potensi diri dan lingkungan mereka, berfokus pada pengalaman langsung, dan menekankan pada interaksi bermakna untuk mempercepat pembelajaran.
2. Hasil Belajar Peserta didik adalah kemampuan yang di peroleh setelah kegiatan belajar mengajar hasil belajar ini merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
3. Untuk meningkatkan Model Pembelajaran Quantum Learning kepada peserta didik, maka perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat materi, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Guru juga perlu mempersiapkan materi dan pembelajaran dengan matang dan memanfaatkan fasilitas pendukung secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Yasda Jakarta, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII OTKP. Besarnya pengaruh tersebut tergolong sedang, yaitu sebesar 0,604 atau 60,4%, yang dibuktikan dengan nilai r_0 lebih besar daripada r_1 pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, penerapan model pembelajaran Quantum Learning mampu meningkatkan motivasi belajar, mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan hasil belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunnisa, Ainika (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Peserta didik (studi di SMP Nurul Islam Way huwi Jati Agung Lampung Selatan) Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Ratnasari, Desy (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD N 32 Bungloe. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hijrah, (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning terhadap Hasil Belajar IPA Murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siyoto Sandi (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media.
- Trianto (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif cet.III Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dini Rosdiana (2021). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Martinis.Yamin dan Bansu 1. Ansari Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa, (t.t.p: GP Press, 2018),75

Kuntjojo, Model-Model Pembelajaran, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 14
Omar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm 30
Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru, (Jakarta: Rajawali Pres, 2021), 132.